

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang erkompetensi karena di dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya sehingga harapan dan cita-cita pendidikan dapat tercapai. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran kelas.

Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik serta memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya semakin maksimal.

Namun kenyataannya, kegiatan belajar mengajar disekolah hanya terpusat pada guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya atau siswa cenderung pasif, sehingga siswa mudah merasa bosan, sering tidak fokus dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Al-Hasanah Sibuhuan, Khususnya pelajaran akuntansi menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini terlihat dari daftar nilai hasil ulangan siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 35 siswa, dimana dalam ulangan harian 1 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60% atau 21 orang. Pada ulangan harian 2 yang tidak memenuhi KKM 65,71% atau 23 orang, dan pada ulangan harian 3 yang tidak memenuhi KKM 45,71% atau 16 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolah yaitu 75.

**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Triwulan Pertama Semester
Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	14	40,00	21	60,00
2	UH 2	75	12	34,29	23	65,71
3	UH 3	75	19	54,29	16	45,71
Jumlah			45	128,58	60	171,42
Rata-rata			20	42,86	20	57,14

Sumber: Daftar nilai ulangan akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Al-Hasanah Sibuhuan

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran akuntansi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pelajaran akuntansi di sekolah tersebut disajikan dalam bentuk yang kurang menarik yaitu hanya dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Sehingga aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa adalah hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan. Ketika penulis melakukan observasi didalam kelas terlihat jelas kurangnya aktivitas siswa untuk berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena sebagian besar dari siswa kurang memahami tentang materi yang sedang diajarkan. Selain itu masih banyaknya siswa yang terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas didalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik. Untuk meingkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam belajar akuntansi. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi dengan adanya pengajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Akuntansi adalah salah satu pelajaran yang dipelajari di SMK, akuntansi dipelajari karena akuntansi adalah salah satu ilmu yang menyediakan informasi ekonomis yang disajikan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan

yang kemudian akan berguna bagi siswa setelah berada di dunia kerja. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang bersifat hitung-menghitung. Karena itu dalam mata pelajaran akuntansi sangat dibutuhkan model, strategi dan teknik yang efektif untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar akuntansi. Untuk itu penulis mencoba memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Kedua model ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran Akuntansi, serta memberikan kontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pembelajaran *Explicit Instruction* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menuntut para siswa untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi yang mengajak siswa untuk belajar lebih aktif. Bekerjasama dengan teman belajarnya untuk mencari jalan keluar dari setiap soal serta memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini, guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa dan mempersiapkan media demonstrasi yang akan digunakan secara baik dan lengkap. Kemudian siswa dibentuk menjadi berpasang-pasangan. Pasangan ini terdiri dari dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Siswa yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan temannya. Kemudian pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai. Dengan adanya kerjasama antara setiap pasangan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dengan itu membantu mendorong hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus I dengan siklus II?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus I dengan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan saat ini khususnya sekolah tempat penulis melakukan observasi yaitu SMK Al-Hasanah Sibuhuan. Pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pendekatan apapun yang digunakan harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru mata pelajaran akuntansi sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah di atas, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi yang mengajar di kelas XI AK SMK Al Hasanah Sibuhuan untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar. Alternatif yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah

demis selangkah. Pembelajaran *Explicit Instruction* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menuntut para siswa untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi yang mengajak siswa untuk belajar lebih aktif. Bekerjasama dengan teman belajarnya untuk mencari jalan keluar dari setiap soal serta memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini, guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari siswa dan mempersiapkan media demonstrasi yang akan digunakan secara baik dan lengkap. Kemudian siswa dibentuk menjadi berpasang-pasangan. Pasangan ini terdiri dari dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Siswa yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan temannya. Kemudian pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai. Dengan adanya kerjasama antara setiap pasangan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dengan itu membantu mendorong hasil belajar yang baik.

Dari penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan siswa dapat mengalami situasi

belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya yang akhirnya memperoleh hasil yang memuaskan.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Explicit instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK swasta Al Hasanah Sibuhuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus I dengan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi

pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi akuntansi kelas XI AK SMK Swasta Al Hasanah Sibuhuan dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.